



DOI: <https://doi.org/10.38035/gcir.v1i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Cikupa)

Anna Anica Ismiyati¹

¹Universitas Dharma Indonesia, Banten, Indonesia, annaanica10@gmail.com.

Corresponding Author: annaanica10@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the factors that influence taxpayer willingness to pay taxes, especially for individual taxpayers. Factors estimated to influence individual taxpayer willingness to pay taxes are taxpayer awareness, level of knowledge of tax regulations, tax sanctions, quality of tax authorities services, and perceptions of the effectiveness of the tax system. The population in this study were individual taxpayers in the Cikupa Pratama Tax Office (KPP Pratama Cikupa) area. Sampling was carried out using a convenience sampling technique. The number of samples was determined at 100 people from the total number of individual taxpayers in the Cikupa Pratama Tax Office (KPP Pratama Cikupa) area. The primary data collection method used was a survey method using a questionnaire. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis. Based on the results of the analysis conducted, it was concluded that awareness of paying taxes, knowledge of tax regulations and a good perception of the effectiveness of the tax system have a positive and significant influence on the willingness of taxpayers to pay taxes, tax sanctions have a negative and significant influence on the willingness of taxpayers to pay taxes. While the quality of tax fiscus services does not have a significant influence on the willingness of individual taxpayers to pay taxes. Factors that influence the willingness of individual taxpayers to pay taxes are expected to be taken into consideration in policy making. To increase the willingness of individual taxpayers at the Semarang Cikupa Pratama Tax Office, policies that can be taken include improving the quality of service, maximizing the modern tax system, and enforcing tax sanctions. By considering the factors that influence the willingness of taxpayers, it is hoped that it can increase the willingness of individual taxpayers in the Cikupa Pratama Tax Office area.*

Keyword: *Taxpayer Awareness, Knowledge of Tax Regulations, Tax Sanctions, Quality of Tax Authorities Services, Perceptions of The Effectiveness of The Tax System.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk membayar pajak, khususnya pada wajib pajak orang pribadi. Faktor-faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kemauan wajib pajak orang

pribadi dalam membayar pajak adalah kesadaran wajib pajak, tingkat pengetahuan peraturan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan fiskus pajak, dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Cikupa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik convenience sampling. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 orang dari jumlah wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Cikupa. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode survei dengan menggunakan media kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak, sanksi pajak berpengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak Sedangkan kualitas pelayanan fiskus pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan wajib pajak orang pribadi untuk membayar pajak. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak orang pribadi untuk membayar pajak diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan. Untuk meningkatkan kemauan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Semarang Cikupa, kebijakan yang bisa diambil misalnya peningkatan kualitas pelayanan, memaksimalkan sistem perpajakan yang modern, penegakan sanksi pajak. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak tersebut, diharapkan bisa meningkatkan kemauan wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Cikupa.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus Pajak, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan.

PENDAHULUAN

“Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum baik rutin maupun pembangunan”(Resmi, 2011:3). “Pajak berasal dari rakyat, dialokasikan berdasarkan persetujuan wakil rakyat dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”(Direktorat Jendral Pajak, 2016:111). “Tidak dapat dibayangkan bagaimana kondisi keuangan negara tanpa kontribusi dari pajak sebagai sumber utama penghasilan keuangan negara. Pembangunan tidak dapat dijalankan apabila sumber pendanaannya tidak tersedia kesulitan pendanaan pembangunan akan mengakibatkan upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat sulit diwujudkan”(Direktorat Jendral Pajak, 2016:88). Namun permasalahan yang dihadapi Direktorat Jendral Pajak saat ini adalah tidak tercapainya target penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah rendahnya tingkat kemauan wajib pajak dalam membayar pajak di Negara Indonesia(Direktorat Jendral Pajak, 2016:16). Rendahnya kemauan wajib pajak di negara Indonesia juga tercermin dengan adanya berbagai kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, sebagaimana dikutip dari Koransindo.com Fauzan mengatakan bahwa kasus penggelapan pajak sebesar Rp. 1,9 Milyar dilakukan oleh seorang pria berinisial RGB selaku Direktur CV MLS. Pria tersebut tidak melaporkan SPT masa PPN dan tidak menyetor PPN dari tahun 2006-2011. Jakarta, Kamis (31/04/2016). Kasus penggelapan pajak lainnya di kutip dari Tempo.com Direktorat Jendral Pajak Djangkung Sudadjarwadi mengatakan bahwa Ditjen Pajak akan mengusut kasus penggelapan pajak yang dilakukan PT. Indosat dengan memanipulasi SPT masa PPN dalam sebesar Rp. 65,7 Milyar. Jakarta, Selasa (04/11/2003).

Kasus penggelapan pajak lainnya di kutip dari Ekonomi.com Direktorat Jendral Pajak Mochamad Tjiptardjo mengatakan bahwa tiga perusahaan milik Grup Bakrie telah melakukan

penggelapan pajak dengan menunggak SPT pajak tahun 2008 sampai dengan 2010, PT. Kaltim Prima Coal menunggak pajak sebesar Rp. 1,5 Triliun, PT. Bumi resource menunggak sebesar Rp. 376 Milyar, dan PT. Arutmin menunggak sebesar \$ 27,5 juta. Jakarta, Selasa (23/11/2010). Kasus penggelapan pajak lainnya di kutip dari Tempo.com Ahli hukum pidana Rudy Satriyo Mukantardjo mengatakan bahwa PT. Asian Agri Group telah melakukan penggelapan pajak sebesar Rp. 1,3 Triliun. PT. Asian Agri Group telah memanipulasi pajak penghasilan dan PPN tahun 2002 sampai dengan 2005 .Jakarta, Kamis(18/09/2008). Kasus Penggelapan Pajak lainnya dikutip dari kompasiana.com bagja siregar mengatakan bahwa PT. Bank Central Asia telah melakukan penggelapan pajak dengan tidak membayarkan pajaknya sebesar 375 Miliar.Jakarta, Kamis(18/06/2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka motivasi dari penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemauan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak karena menurut data Direktorat Jendral Pajak masih banyak wajib pajak orang pribadi potensial yang belum terdaftar sebagai wajib pajak aktual. Data Direktorat Jendral Pajak menunjukkan bahwa baru 29,4% wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai wajib pajak dan 70,6% wajib pajak orang pribadi yang tidak terdaftar sebagai wajib pajak dan tidak memenuhi kewajibanya dalam membayar pajak(Direktorat Jendral Pajak, 2016). Penggelapan pajak tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha atau badan saja tetapi juga terjadi pada wajib pajak orang pribadi, data menteri keuangan menunjukkan bahwa penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi sebesar 3,32 Triliun (Mardiasmo, 2016). Motivasi kedua dari penelitian ini adalah peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil kontradiktif(*Research-gap*), kesadaran membayar pajak, pengetahuan tentang peraturan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan fiskus pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan dalam membayar pajak.

Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory)

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman. Teori ini merupakan perluasan teori pengkondisian operan dari Skinner (1971) yaitu teori yang mengandalkan perilaku sebagai suatu fungsi dari konsekuensinya Robbins (1996) dalam Arum dan Zulaikha (2012:2). dari ketiga determinan tersebut dapat berbeda-beda dalam berbagai perilaku dan situasi, sehingga dalam aplikasinya mungkin ditemukan bahwa hanya sikap yang berpengaruh pada intensi seseorang melakukan tindakan tertentu.

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of reasoned action (TRA) menyatakan bahwa niat menentukan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Mahyarni(2014:13). Theory of reasoned action (TRA) dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*).

Teori Perpajakan

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal(kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk menentukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak atau pemotongan pajak tertentu (Kasirin, 2012:28).

Kemauan dalam Membayar Pajak

Kemauan membayar menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005) merupakan dorongan dari dalam diri seseorang berdasarkan pertimbangan pikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.

Pengembangan Hipotesis

1. H1: Kesadaran Membayar Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kemauan Membayar Pajak..

Dalam Theory of Reasoned Action (TRA) dorongan atau motivasi yang berasal dari sikap merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Kesadaran membayar pajak muncul karena seorang wajib pajak mengetahui kewajiban dan manfaat yang diperoleh dari membayar pajak itu sendiri. Kesadaran merupakan unsur dalam manusia untuk memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia meliputi kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya. Masyarakat yang memiliki kesadaran perpajakan berarti wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan dan merasa adanya paksaan. Namun, kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat, karena masyarakat tidak mengetahui wujud kongkrit dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. penelitian (Santi 2012) menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian Santi (2012) didukung oleh hasil penelitian, Arum (2012) dan Jatmiko (2006). Kesadaran wajib pajak atas perpajakan sangatlah diperlukan agar dapat meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

2. H2 : Pengetahuan Peraturan Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Pengetahuan perpajakan merupakan sesuatu yang diketahui mengenai ketentuan umum perpajakan. Pengetahuan tersebut berupa pengetahuan mengenai peraturan perpajakan, pengetahuan mengenai tata cara menghitung maupun melaporkan kewajiban perpajakan, serta pengetahuan tentang fungsi dan peranan pajak (Siti dkk, 2014). Berdasarkan teori pembelajaran sosial, wajib pajak dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsungnya mengenai peran pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang peraturan perpajakan Pelaksanaan kewajiban perpajakan dapat terpenuhi dengan baik apabila wajib pajak orang memiliki pengetahuan yang baik mengenai peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil Penelitian (Widayati dan Nurlis, 2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan dalam membayar pajak menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tentang peraturan pajak berpengaruh positif terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Semakin tinggi pengetahuan peraturan perpajakan wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

3. **H3** : Sanksi Pajak Berpengaruh positif Terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) bahwa kesadaran sanksi atas pajak yang didasarkan oleh undang-undang memiliki pengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak karena wajib pajak memiliki kesadaran bahwa ketika wajib pajak tidak membayar pajak maka wajib pajak akan dikenakan denda yang merugikan bagi wajib pajak tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Resmi, 2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Penelitian (Sutari, 2013) menyatakan bahwa sanksi pajak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. Semakin baik persepsi wajib pajak terhadap sanksi maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

4. **H4** : Kualitas Pelayanan Fiskus Berpengaruh positif Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (orang lain) akan memengaruhi perilaku seseorang tersebut (norma subjektif). Pelayanan yang baik dari petugas pajak akan memberikan pengaruh dan memotivasi seorang wajib pajak untuk berperilaku taat pajak. Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. Pelayanan fiskus sangat berpengaruh terhadap wajib pajak dalam membayar pajaknya, pelayanan fiskus yang baik, dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kewajiban perpajakannya salah satunya adalah membayar pajaknya, begitu juga sebaliknya pelayanan fiskus yang buruk dapat membuat wajib pajak malas memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian Jatmiko (2006), menunjukkan bukti bahwa sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lewa (2009) dan Arum (2012). Maka fiskus pajak diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap wajib pajak, agar wajib pajak mau membayar pajak. Semakin baik pelayanan yang diberikan fiskus terhadap wajib pajak maka semakin tinggi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

5. **H5** : Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan Berpengaruh positif Terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) dorongan atau motivasi akan memengaruhi perilaku seseorang tersebut (norma subjektif). Persepsi atas sistem perpajakan yang baik maka akan memberikan pengaruh dan memotivasi seorang wajib pajak untuk berperilaku taat pajak. Hasil penelitian (Handayani, 2012) menyatakan bahwa persepsi yang baik atas sistem perpajakan memiliki pengaruh terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak karena melalui sistem perpajakan baru yang berbasis internet, wajib pajak dapat mendaftar dan mengakses data perpajakannya tanpa batas waktu dan tempat wajib pajak hanya perlu membuka situs Ditjen Pajak dan mengisi kolom ijin yang sudah disediakan. Data SPT wajib pajak juga lebih aman karena tersimpan dalam bentuk elektronik dan *ter-enkripsi* (memiliki kode kunci). Selain itu, terdapat sistem pelaporan *e-SPT* dan *e-filling* yang memudahkan wajib pajak dan lebih cepat dalam melaporkan pajak sehingga akan menimbulkan persepsi yang baik dan kemauan untuk membayar pajak pun semakin meningkat. Semakin baik persepsi wajib pajak atas sistem perpajakannya maka semakin tinggi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

6. **H6** : Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus Pajak, Dan Presepsi Atas Efektivitas Perpajakan Berpengaruh Positif Secara Simultan Terhadap Tingkat Kemauan Dalam Membayar Pajak.

Hasil penelitian Jatmiko (2006), Widayati dan Nurlis, (2010), Santi (2012), Arum (2012), Handayani, (2012), dan Sutari, (2013), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan fiskus pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan untuk membayar pajak bagi wajib pajak orang pribadi. Kesadaran wajib pajak diharapkan mampu meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak, dengan didukung oleh pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, dan didukung juga dengan kesadaran wajib pajak atas sanksi pajak yang dapat merugikan wajib pajak diharapkan wajib pajak dapat menyetorkan pajaknya dengan jujur dan tepat waktu. Kualitas pelayanan baik terhadap wajib pajak yang diciptakan oleh aparat pajak, maka wajib pajak akan cenderung melaksanakan kewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. wajib pajak memerlukan pelayanan yang berkualitas sehingga membuat masyarakat merasa tidak dirugikan atas kewajiban membayar pajak tersebut. Pelayanan yang berkualitas harus diupayakan dapat memberikan rasa aman, kelancaran, nyaman, dan kepastian hukum yang dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga diharapkan pemerintah dapat mengurangi kebocoran-kebocoran pajak yang dilakukan oleh petugas kantor pelayanan pajak atau dari pemerintah dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dari wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan hal-hal yang bermanfaat dan yang dibutuhkan oleh wajib pajak sehingga kemudahan dan kenyamanan dapat dirasakan wajib pajak dalam membayar pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menganalisis apakah kesadaran membayar pajak, tingkat pengetahuan tentang peraturan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan fiskus pajak dan persepsi yang baik atas sistem perpajakan secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Tipe hubungan antar variable dalam penelitian ini adalah pengaruh kasualitas (sebab-akibat) dimana suatu variable (independen) berpengaruh terhadap variable lain (dependen). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cikupa. Proses analisis, pengamatan dan penelitian mulai dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai dengan Agustus 2016, yaitu mulai menyiapkan proposal penelitian, mengumpulkan data-data yang dibutuhkan (dokumentasi data), sampai dengan melakukan pengujian serta analisis dan interpretasi dari hasil penelitian.

Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variable penelitian, nilai maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner

b) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, (2016), uji reliabilitas dikatakan untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada di dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Gozali, 2016) .

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan Uji statistik F (signifikansi simultan) dan Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil regresi berganda dari penelitian ini :

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	13.788	4.206	
Kesadaran	.222	.100	.195
Pengetahuan	.374	.130	.258
Sanksi	.316	.153	-.220
Kualitas	.211	.140	-.160
Presepsi	.311	.139	.197

Pengujian Hipotesis 1 : Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan dalam membayar pajak yang artinya semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa sikap wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Cikupa tentang kesadaran membayar pajak cukup baik artinya kesadaran membayar pajak cukup dimengerti oleh wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Cikupa.

Pengujian Hipotesis 2 : Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa pengetahuan peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan dalam membayar pajak artinya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wajib pajak akan peraturan perpajakan maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. pengetahuan peraturan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kemauan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak.

Pengujian Hipotesis 3 : Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviane, 2013), Samudra (2014) dan (Widiastuti dan Herry, 2014) yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak, Penelitian ini mengindikasikan bahwa pandangan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cikupa tidak baik terhadap sanksi pajak.

Pengujian Hipotesis 4 : Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan dalam membayar pajak hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviane, 2013), Resmi (2014) yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pandangan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cikupa tidak baik terhadap fiskus pajak dan masih kurangnya interaksi yang baik antara fiskus pajak dengan wajib pajak.

Pengujian Hipotesis 5 : Hasil regresi linear menyatakan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan dalam membayar pajak yang artinya dapat dikatakan bahwa semakin wajib pajak memiliki persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan maka akan meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatiana dan Hari (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dengan kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesadaran waji pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan fiskus pajak, dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Serpong. Data yang diambil berdasarkan dari hasil kuesioner yang diisikan kepada para responden dan di analisa dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini mendukung penelitian Hardiningsih dan Yulianawati (2011). Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa pengetahuan peraturan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini mendukung penelitian Handayani (2012) dan Widayati dan Nurlis (2010). kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini mendukung penelitian Tatiana dan Hari (2009). Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini mendukung penelitian Hardiningsih dan Yulianawati (2011). Kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, dan kualitas pelayanan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2012), Tatiana dan Hadi (2009), Hardiningsih dan Yulianawati (2011), Widayati dan Nurlis (2010). Variabel independen yang paling dominan pada penelitian ini adalah variabel kualitas pelayanan. Dengan nilai beta yang paling besar diantara variabel independen lainnya yaitu sebesar 0,431.

Berdasarkan kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, dan kualitas perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pihak terkait yang senantiasa dihadapkan pada usaha ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Perlu disosialisasikan sikap sadar

membayar pajak agar masyarakat mau untuk membayar pajak. Sosialisasi ini dapat melalui iklan di televisi, radio maupun surat kabar serta media lainnya. Perlu secara berkala Direktorat Jenderal Pajak mengadakan acara yang mendidik serta menghibur masyarakat agar memiliki kesadaran untuk membayar kewajiban perpajakan. Sosialisasi di acara tertentu dengan cara mengundang tokoh yang disegani oleh kalangan profesional tertentu. Dalam hal ini menunjukkan sikap wajib pajak tentang kesadaran terhadap perpajakan cukup baik. Artinya kesadaran wajib pajak cukup dimengerti bagaimana masyarakat yang memiliki kewajiban membayar pajak secara berkala guna pembangunan negara khususnya pembangunan masyarakat luas. Selain itu semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kemauan membayar pajak. Hal ini perlu dipertahankan oleh pihak-pihak yang terkait agar para wajib pajak tetap sadar akan pajak dan mereka telah mempunyai pandangan positif terhadap pajak. Selain itu, pengetahuan tentang perpajakan juga sangat penting bagi wajib pajak, karena dengan adanya pengetahuan tentang perpajakan maka akan semakin meningkatkan kepedulian wajib pajak terhadap pembangunan negara. Tanpa adanya pengetahuan, wajib pajak akan mengalami kesulitan dalam mendaftarkan diri, mengisi SPT dan membayar pajak sehingga dapat menghambat wajib pajak itu sendiri untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Maka dari itu pengetahuan tentang peraturan perpajakan sangat berdampak bagi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak itu sendiri. Pengetahuan pajak bisa didapatkan melalui media elektronik maupun media massa. Saat ini sudah sangat mudah mendapatkan informasi tentang perpajakan dan undang-undang tentang perpajakan. Hal ini pada akhirnya membentuk persepsi yang baik oleh wajib pajak mengenai perpajakan. Saat ini sistem perpajakan yang baru sudah berbasis internet sehingga memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak hanya perlu membuka situs Ditjen Pajak untuk memperoleh informasi mengenai perpajakan. Untuk pembayaran pajaknya sendiri sudah bisa melalui layanan e-banking sehingga memudahkan wajib pajak. Dalam pelaporan SPT pun sudah menjadi lebih efektif dengan adanya e-SPT, wajib pajak tidak perlu lagi datang ke kantor pajak. Untuk mengetahui peraturan perpajakan terbaru dan pendaftaran NPWP dapat dengan mudah dilakukan melalui website pajak. Selain kemudahan dan kenyamanan untuk membayar pajak, wajib pajak memerlukan pelayanan yang berkualitas sehingga membuat masyarakat merasa tidak dirugikan atas kewajiban membayar pajak tersebut. Pelayanan yang berkualitas harus diupayakan dapat memberikan 4K yaitu, keamanan, kelancaran, kenyamanan, dan kepastian hukum yang dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga diharapkan pemerintah dapat mengurangi kebocoran kebocoran pajak yang dilakukan oleh petugas kantor pelayanan pajak atau dari pemerintah. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Disisi lain, keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian yang akan datang. Adapun saran dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, sehingga penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas seperti variabel ketegasan sanksi perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, dan lain-lain. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pengusaha meubel dan furniture di kecamatan Ciputat Timur yang terdaftar di KPP Pratama Serpong, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cangkupan agar diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 100 responden. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

REFERENSI

- Adila, Nur. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Skripsi Akuntansi .Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung, 2016.
- Apriyanti, Windya dan Budiasih. *Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Luar Biasa*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14.2 Februari (2016): 977-1004
- Dewi, Sepian dan Agung Suaryana. *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015) : 84-98
- Evandini, Christa dan Darsono. *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3, No 3, Tahun 2014, Halaman 1-1.
- Firmansari, Fica. *Konsep Sustainability Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. 2015
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar – dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Indraswari, Dyah dan Astika, Putra. *Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015) : 289-302
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers
- Khadifa, Ramanita dan Chariri, Anis. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Size, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Profile, Leverage, dan Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan Terhadap CSR Disclosure*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1-10
- Khan, MD. Habib-Uz-Zaman. 2010. *The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting: Empirical Evidence from Private Commercial Banks of Bangladesh*. International Jurnal of Law and Management, Vol. 52. No. 2. Hal. 82-109.
- Krisna, Dharmawan dan Suhardiyanto, Novrys. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Jurnal Akuntansi Keuangan. Vol 18 No. 2 November 2016. 119-128
- Lako, Andreas. 2011. *Dekontruksi CSR dan Reformasi Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Mardikanto, Totok . 2014. *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)* . Bandung: Alfabeta
- Murhadi, R. Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Paramita, Andina Dwi dan Marsono. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Diponegoro Jurnal Accounting. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1. 2014
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista dan Sisdyani, Eka Ardhika. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015) : 384-397
- Rankin, Michaela, Carolyn Windsor, dan Dina Wahyuni . *An Investigation of Voluntary Corporate Greenhouse Gas Emissions Reporting in A Market Governance System* :

- Australian Evidence*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol 24, No.8 ,1037-1070, 2011
- Rudito, Bambang dan Famiola, Melia. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sari, Novita dan Rani, Puspita. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Asset (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 4 No. 1 April 2015. FE Universitas Budi Luhur
- Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Level 1*. 2015. Divisi Edukasi PT Bursa Efek Indonesia
- Sriayu, Wiwik dan Mimba, Sri Harta. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013) : 326-344
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung. Alfabeta
- Sunaryo, Arya dan Mahfud. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Diponegoro Journal of Management, Volume 5, No 2, Tahun 2016, Halaman 1-14.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Untoro, Arini dan Zulaikha.. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan CSR Di Indonesia*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-12
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wirawan, Nugroho Budi. *Karakteristik GCG Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2011*. Jurnal Profita Edisi Mei 2013: 254-283